

PENGARUH KONSERVATISME DAN KETIDAKTEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP *EARNING RESPON COEFFICIENT*

Astari Dianty
Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email : astaridianty@unibi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Konservatisme dan Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan *Earning Respon Coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* terdapat 91 perusahaan yang masuk kriteria selama masa observasi 2010-2012, sehingga terdapat 273 sampel. Teknik analisis data dilakukan dengan SPSS Ver. 21. Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa Konservatisme dan Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan agar Emiten lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangan mengingat variabel ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Kata Kunci : Konservatisme, Ketidaktepatan Waktu dan Koefisien Respon Laba.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the relationship between conservatism and the inaccuracy of the delivery of financial statements with earning response coefficient on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012. The sample selection method used is the purposive sampling method. Based on purposive sampling, there were 91 companies included in the criteria during the 2010-2012 observation period, so there were 273 samples. The data analysis technique was done by SPSS Ver. 21. Based on the results of statistical tests, it was concluded that Conservatism and Inaccuracy in the delivery of financial statements have an influence on the Earning Response Coefficient. Based on these conclusions, the researcher suggests that the Issuer is more appropriate in presenting financial statements given the variable inaccuracy in the delivery of financial statements has an influence on the earnings response coefficient.

Keywords: Conservatism, Timeliness and Earnings Response Coefficient.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Akuntansi pada prinsipnya ialah sebuah media yang mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang direpresentasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai output dari suatu siklus akuntansi dituntut untuk memiliki informasi yang andal, relevan, serta dapat dipercaya,

agar para penggunanya terhindar dari asimetri informasi. Pada hakikatnya tujuan lain dari penyusunan laporan keuangan ialah memberikan acuan bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi seperti halnya investor.

Keputusan ekonomi yang diambil oleh investor tercermin melalui reaksi pasar. Umumnya reaksi pasar

dipicu oleh berbagai macam hal seperti salah satunya laba. Dalam hal ini, penilaian atas kualitas laba yang dipengaruhi oleh reaksi pasar dapat dilihat melalui *Earning Respon Coefficient*. Park dan Pincus dalam Setyaningtyas (2009) mengatakan bahwa Koefisien ini diasumsikan sebagai pengukur sensitifitas dari return ekuitas terhadap laba kejutan.

Respon perusahaan terhadap laba masing-masing perusahaan memiliki sifat yang variatif, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Hal tersebut mendasari koefisien respon laba sering dijadikan objek penelitian, terutama faktor-faktor yang mempengaruhinya (Setyaningtyas, 2009). Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan di Indonesia.

Pelaporan laba pada perusahaan tentunya tidak terlepas dari metode dan prinsip akuntansi yang diimplementasikan. Prinsip akuntansi yang digunakan salah satunya ialah konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip yang menyajikan angka pendapatan cenderung rendah dengan angka biaya yang cenderung tinggi. Dampak dari hal tersebut ialah laba yang dihasilkan menjadi terlalu rendah. Secara tradisional, prinsip ini tidak mengantisipasi keuntungan namun mengantisipasi kerugian (Zulaikha, 2012). Dalam hal ini laba yang menganut prinsip konservatif merupakan laba yang tidak dibesarkan nilainya dan memuat informasi laba minimal yang mampu diciptakan oleh perusahaan. Semakin rendah laba yang dihasilkan, semakin bermutu laba tersebut. Namun demikian, tinggi atau rendahnya laba dapat mempengaruhi reaksi pasar dalam memberikan sebuah penilaian pada perusahaan.

Penciptaan laba memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja yang dihasilkan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dalam hal ini dapat dilihat melalui ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya pada pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan berkurang relevansinya (Ghesiyah, 2013). Terdapat sebuah kecenderungan bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan akan menyampaikan pelaporan dengan tepat waktu namun demikian jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Informasi yang tidak tepat waktu merupakan informasi yang tidak relevan sehingga tidak bermanfaat bagi pengambil keputusan. Sehingga waktu penyampaian laporan keuangan ini merupakan salah satu pertimbangan yang diperlukan investor untuk pengambilan keputusan yang tercermin melalui reaksi pasar saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningtyas (2009) menyatakan bahwa Konservatisme memiliki pengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2014) yang menyatakan bahwa Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*. Namun demikian penelitian yang dilakukan oleh Ghesiyah (2013) menyatakan bahwa Konservatisme memiliki pengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*, namun Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*. Ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Konservatisme dan Ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*.

Atas pemaparan yang telah dijelaskan tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh antara Konservatisme dan Ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*?. Adapun tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Konservatisme dan Ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*.

KAJIAN PUSTAKA

Konservatisme Laporan Keuangan

Konservatisme merupakan sebuah prinsip akuntansi dengan sifat kehati-hatian pada pengakuan aset, kewajiban, pendapatan dan biaya dalam rangka menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis dengan melakukan pengakuan pendapatan lebih lambat, mengakui aset lebih rendah, mengakui biaya lebih cepat dan kewajiban yang lebih tinggi, sehingga menjadikan laba lebih kecil. Prinsip konservatisme menyatakan ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka diutamakan lebih memilih yang memiliki pengaruh keuntungan paling kecil terhadap pemegang saham (Belkaoui, 2007).

Ketidaktepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan memiliki manfaat jika disajikan secara tepat waktu pada para pemakainya untuk tujuan pengambilan keputusan. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi manfaat dari laporan keuangan tersebut. Hal ini mengakibatkan esensi atas relevansi dan keandalan laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan menjadi berkurang nilainya (PSAK dalam Gheshiyah, 2013).

Earning Respon Coefficient

Earning respon coefficient mengukur abnormal return saham dalam merespon komponen yang diharapkan dari laba yang dilaporkan perusahaan. Secara teoritis, koefisien respon laba dibagi menjadi dua kategori yakni model yang berdasar pada pengukuran informasi ekonomi, dan model yang

berdasar pada pengukuran laba *time-series* (Setyaningsih, 2009).

Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*

Penelitian mengenai penilaian investor yang dapat direpresentasikan melalui reaksi pasar terhadap konservatisme laporan keuangan telah beberapa kali dilakukan. Giner dalam Setyaningtyas (2009) menyatakan bahwa *bad news* mempunyai dampak lebih besar atas harga saham apabila dibandingkan dengan *good news*. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtyas (2009) bahwa, laba yang mengimplementasikan prinsip Konservatif dalam penyusunannya dapat meningkatkan Koefisien Respon Laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji adalah H_1 : Terdapat Pengaruh antara Konservatisme Laporan Keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*.

Pengaruh Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*

Syafrudin dalam Paramita (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketidak tepatan waktu terhadap koefisien respon laba yang tercermin melalui kualitas laba. Ini didasarkan pada argumentasi bahwa ketidak tepatan waktu, akan mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan akan mengalami noise atau gangguan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh paramita (2014) bahwa, terdapat pengaruh antara Ketidaktepatan waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji adalah H_2 : Terdapat Pengaruh antara Ketidaktepatan Waktu Laporan Keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*.

Pengaruh Konservatisme dan Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*

Laba yang disusun menggunakan prinsip konservatif memiliki dampak yang lebih besar terhadap reaksi pasar atas harga saham. Sementara itu, ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas laba disebabkan karena informasi yang dihasilkan mengandung noise atau gangguan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ghesiyah (2013) bahwa terdapat pengaruh antara Konservatisme dan Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji adalah H_3 : Terdapat Pengaruh antara Konservatisme dan Ketidaktepatan Waktu Laporan Keuangan terhadap *Earning Respon Coefficient*.

METODOLOGI PENELITIAN

Unit analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2012. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 136 perusahaan. Namun demikian perusahaan yang diteliti hanyalah sebanyak 91 perusahaan disebabkan karena teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana menetapkan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut dari 2010 hingga 2012.
- b. Perusahaan yang menggunakan satuan uang rupiah serta periode cut off atau tutup buku 31 Desember.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 273 perusahaan selama 3 tahun, atau sebanyak 66% dari anggota populasi.

Variabel penelitian

Konservatisme Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini konservatisme diukur menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow* lalu di bagi dengan total asset. Lalu dikalikan -1 semakin tinggi nilai akrualnya maka laba digolongkan konservatif. Adapun perhitungan sebagai berikut :

$$CONACC_{it} = \frac{(NI_{it} + \text{depresiasi} - CFO_{it}) * -1}{\text{Total Asset}}$$

Dimana : CONACC ialah tingkat konservatif, NI ialah laba sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan CFO merupakan cash flow kegiatan operasi.

Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini waktu penyampaian laporan keuangan disesuaikan dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Pengukuran ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan diprosisikan dengan menggunakan dummy variabel, dimana jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya sesuai dengan yang telah ditetapkan BAPEPAM diberi nilai 1 sementara yang tidak menyampaikan tepat pada waktunya diberi nilai 0.

Earning Respon Coefficient

ERC dapat diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return (CAR)*, sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings (UE)*.

- a. Proksi harga saham yakni *cummulative abnormal return (CAR)* $CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \varepsilon$. Dimana, CAR_{it} ialah

Cumulative Abnormal Return perusahaan i , UE_{it} Laba yang tidak diekspektasi perusahaan i pada tahun t dan β_0 adalah Konstansta.

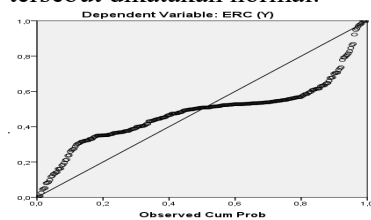
b. Proksi laba akuntansi yakni *unexpected earnings* (UE) $UE = (E_{it} - E_{it-1}) / P_{it-1}$. Dimana, UE adalah *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t , E_{it} ialah *earnings* perusahaan i pada periode t , E_{it-1} ialah *earnings* perusahaan i pada periode $t-1$ dan P_{it} adalah Harga saham pentupan pada tahun $t-1$.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan diagram *normal probability plot* yaitu jika jika penyebaran data mengikuti garis diagonal dalam grafik, maka data tersebut dikatakan normal.



Sumber : data diolah

Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas Data

Dari grafik *normal probability plot* di atas, dapat dilihat bahwa data (titik-titik) yang diperoleh menyebar dan masih mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel terhadap variabel absolut residual. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, tetapi jika $< 0,05$ mengindikasikan varians residual bersifat heteroskedastisitas.

Tabel 1 : Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,618	,590		6,131	,000
	Ketidaktepatan waktu (X1)	-1,208	,691	-,106	-1,750	,081
	Konservatisme (X2)	,008	,035	,013	,219	,827

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : data diolah

Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk melihat adanya tidaknya pelanggaran multikolinieritas data dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factors* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai tolerance harus lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ketidaktepatan waktu (X1)	,999	1,001
	Konservatisme (X2)	,999	1,001

a. Dependent Variable: ERC (Y)

Sumber : data diolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai tolerance untuk kedua variabel bebas masing-masing sebesar $0,999 > 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing sebesar $1,001 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (dW). Jika dW terletak antara dU dan 4-dU, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,210 ^a	,044	,037	5,79514	2,038

a. Predictors: (Constant), Konservatisme (X2), Ketidaktepatan waktu (X1)

b. Dependent Variable: ERC (Y)

Sumber : data diolah

Dari nilai-nilai di atas dapat diketahui bahwa nilai dW sebesar 2,038 berada diantara nilai dU (1,789) dan 4-dU sebesar 2,211. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4 : Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,265	,675		3,358	,001
	Ketidaktepatan waktu (X1)	-2,656	,790	-,200	-3,363	,001
	Konservatisme (X2)	,037	,040	,055	,921	,358

a. Dependent Variable: ERC (Y)

Sumber : data diolah

Persamaan dari tabel sebagai berikut: $Y = 2,265 - 2,656X_1 + 0,037X_2$. Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Konstanta sebesar 2,265 menyatakan bahwa jika ketidaktepatan waktu dan konservatisme bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka ERC akan bernilai sebesar 2,265.
- Nilai variabel X_1 yaitu ketidaktepatan waktu memiliki koefisien regresi sebesar -2,265, artinya jika ketidaktepatan waktu meningkat sementara

konservatisme konstan, maka ERC akan menurun sebesar 2,265.

c. Nilai variabel X_2 yaitu konservatisme memiliki koefisien regresi sebesar 0,037, artinya jika konservatisme meningkat, sementara ketidaktepatan waktu konstan, maka ERC akan meningkat sebesar 0,037.

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk membuktikan dugaan apakah kedua variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 5 : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416,741	2	208,370	6,205	,002 ^b
	Residual	9067,596	270	33,584		
	Total	9484,337	272			

a. Dependent Variable: ERC (Y)

b. Predictors: (Constant), Konservatisme (X2), Ketidaktepatan waktu (X1)

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil Uji F maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan konservatisme dan ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*.

Uji t

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk membuktikan dugaan apakah variabel bebas secara masing - masing memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,265	,675		3,358	,001
	Ketidaktepatan waktu (X1)	-2,656	,790	-,200	-3,363	,001
	Konservatisme (X2)	,037	,040	,055	,921	,358

a. Dependent Variable: ERC (Y)

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil Uji T maka dapat disimpulkan bahwa masing - masing H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial baik konservatisme maupun ketidaktepatanwaktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa baik secara parsial maupun simultan, Konservatisme dan Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan berpengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*.

SARAN

- a. Bagi para emiten
Sebaiknya para emiten menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
- b. Bagi Peneliti
selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel dan rentan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Ghesiyah, Gessy. 2013. *Pengaruh konservatisme dan ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap earning respon coefficient*. Bandung : Jurnal Universitas Widyatama.
- Paramita, Ratna. 2014. *Pengaruh ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap respon laba akuntansi*. Lumajang : Jurnal STIE Widya Gama.
- Setyaningtyas. 2009. *Pengaruh konservatisme dan siklus hidup perusahaan terhadap koefisien respon laba*. Solo : Jurnal Universitas Sebelas Maret
- Zulaikha. 2012. *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi*. Semarang : Jurnal Universitas Diponegoro.